

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemampuan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak bicara.

Dapat dikatakan bahwa moral, ilmu pengetahuan dan teknologi sampai ke tingkat perkembangannya yang sekarang ini merupakan salah satu akibat dari kemampuan menulis yang dimiliki manusia. Dengan kemampuan yang dimilikinya, mereka dapat menciptakan buku-buku besar yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Dengan memiliki keterampilan menulis tersebut seseorang dapat merekam, mencatat, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, serta mempengaruhi orang lain. Semua tujuan itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan menyampaikannya dengan jelas.

Melihat besarnya manfaat kemampuan menulis bagi kehidupan manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bagi perkembangan berpikir, maka sudah sewajarnya kalau menulis diangkat

sebagai salah satu pelajaran pokok di sekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Kemampuan siswa harus dideteksi sedini mungkin. Ide-ide orisinal yang dimiliki anak kadang-kadang tidak bisa dituangkan dengan baik karena tidak ada yang memberi dorongan penilaian dan motivasi yang mengakibatkan anak malas menulis. Hal yang demikian perlu segera dipersiapkan guru-guru sekolah dasar yang mampu memberikan penilaian terhadap karangan siswa. Dengan penilaian karangan siswa yang terus menerus memungkinkan anak mempunyai kebiasaan menulis yang akhirnya mempunyai budaya menulis yang bermanfaat untuk anak sendiri maupun kemajuan bangsa.

Untuk mengatasi kesulitan guru SD dalam memberikan penilaian terhadap karangan siswa, perlu upaya sungguh-sungguh, setidaknya memasyarakatkan metode penilaian karangan siswa SD di kalangan guru bahasa Indonesia SD. Lebih aplikatif lagi, kepada guru-guru SD perlu diberikan semacam pelatihan pelaksanaan penilaian karangan siswa SD yang menyangkut pemberian umpan balik (*feed back*), aspek-aspek penilaian karangan, penentuan topik, komposisi karangan, dan bahasa karangan.

Pada dasarnya keterampilan membaca dan menulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pengetahuan apa pun tidak terlepas dari membaca dan menulis. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan apa pun yang diberikan akan sia-sia dan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan membaca dan menulis

sangat diperlukan. Mengingat pentingnya keterampilan tersebut maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau Sekolah Dasar (SD). Di Sekolah Dasar, pengajaran menulis dan membaca merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis maka akan mengalami kesulitan belajar di masa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Keterampilan membaca dan menulis menjadi dasar utama, tidak hanya bagi bidang pengajaran bahasa, tetapi bidang pengajaran lainnya, seperti IPS, Matematika, IPA, dan lain-lain.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar, pemerintah melalui Departemen Nasional berupaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu dan efisiensi penyelenggaraan Sekolah Dasar. Salah satu kebijakan tahunan Departemen adalah dengan meningkatkan mutu SD melalui pengadaan atau penyediaan buku, alat pendidikan, dan perbaikan proses belajar mengajar. Meningkatnya kualitas pendidikan tingkat dasar seperti di SD akan memberikan dampak bagi kemajuan pendidikan karena pendidikan di SD merupakan dasar (basic) bagi pendidikan berikutnya.

Perbaikan proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar diterapkan dalam berbagai bidang studi yang tercakup dalam GBPP Kurikulum Sekolah Dasar. Salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang sesuai dengan perkembangan usia anak di Sekolah Dasar, maka keterampilan Bahasa Indonesia sering menjadi kendala

bagi siswa yaitu dalam hal baca yaitu baca/tulis. Pada kelas-kelas permulaan, keterampilan menulis merupakan salah satu kendala utama yang banyak dihadapi oleh para guru.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat mengikuti pendidikan di bangku sekolah. Pentingnya keterampilan menulis untuk kepentingan belajar kiranya sangat jelas. Banyak kegiatan yang erat hubungannya dengan keterampilan menulis antara lain menulis surat.

Agar keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, guru/pengajar di Sekolah Dasar memerlukan suatu metode yang efisien dan efektif yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar. Mengingat pentingnya pelajaran menulis sebagai keterampilan dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka perlu diupayakan suatu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pelajaran menulis di Sekolah Dasar. Salah satu alternatif yang perlu diterapkan dalam pengajaran menulis dalam bidang Studi Bahasa Indonesia adalah dengan Model Tutorial Sebaya.

Untuk menerapkan alternatif pengembangan tutor sebaya dalam pengajaran menulis dalam bidang studi Bahasa Indonesia tersebut di atas, maka figur guru adalah model yang dapat digunakan dalam pengajaran menulis dalam bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sebagaimana dikemukakan oleh Sri Hastuti P.H. (1979:56) bahwa guru pada umumnya merupakan model yang baik untuk pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa di negara kita. Oleh karena itu Sri Hastuti P.H. (1979:61)

mengemukakan bahwa kita cenderung memperkenalkan bahasa tersebut pada bidang pendidikan dasar tingkat pertama.

Dengan menulis siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya. Karena pentingnya peranan menulis maka cara guru mengajar harus benar. Dalam pengajaran menulis siswa dapat dilibatkan untuk ikut serta dalam peningkatan prestasi belajar menulis dengan cara memberdayakan siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang.

Pengajaran menulis di sekolah-sekolah sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam organisasi, kita tidak bisa lepas dari keterampilan menulis, baik itu menulis surat maupun keterampilan menulis laporan-laporan kegiatan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Untuk dapat membuat sebuah tulisan atau karangan, ada faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan keterampilan menulis. Di antaranya dengan latihan menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat, dan menggabungkan kalimat menjadi sebuah paragraf yang padu, sehingga akan didapatkan hasil tulisan yang baik. Tetapi tidak semua siswa dapat melakukannya dengan baik. Ada siswa yang dengan mudah membuat tulisan

atau karangan yang baik, tetapi ada juga siswa yang tidak dapat menghasilkan tulisan yang baik walaupun sudah melakukan latihan-latihan.

Menulis dapat dilakukan dengan adanya motivasi atau dorongan baik pada diri seorang siswa maupun pada lingkungannya. Motivasi dalam menulis ini adalah dorongan dalam diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sebuah tulisan hambar jika tidak disertai dengan penghayatan, ketulusan, dan pengetahuan yang mendalam tentang objek yang dituliskan (Putra, 2007:6).

Selain dengan adanya motivasi juga minat dan ambisi seperti juga rasa cinta selalu ada, terus mengalir. Ini didasarkan pada kepercayaan diri, bahwa dengan mengarang kita melakukan sesuatu yang kita cintai dan kita percaya, ada sesuatu yang baik yang akan kita lakukan dengan itu (Atmowiloto, 2004:1).

Untuk menggali bahan tulisan dapat dengan mencari bahan cerita, yang disebut bahan cerita tidak lain adalah semua peristiwa, keadaan atau kejadian di muka bumi ini. Selama kita masih hidup, selama itu pula masih akan ada peristiwa, keadaan, dan persoalan yang terjadi (Hardjana, 2006:35).

Dalam keadaan seperti ini peran tutor sebaya bisa dimanfaatkan oleh siswa yang ingin belajar keterampilan menulis. Faktor lain yang berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis adalah guru. Guru dalam menyampaikan metode pembelajaran menulis juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru harus dapat memilih metode yang terbaik dan dapat dimanfaatkan oleh siswa.

Mengingat pentingnya pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran menulis di Sekolah Dasar, maka perlu dilakukan penelitian tentang pendekatan dalam pengajaran menulis di Sekolah Dasar dengan lokasi penelitian di SD IT Arofah Boyolali. Menulis merupakan pembuka cakrawala baru dalam pikiran murid agar kelak kemudian hari dapat bermanfaat dalam berbagai bidang ilmu dan pengetahuan. Kemampuan menulis yang paling awal ini merupakan langkah penting bagi siswa.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Penelitian tentang peningkatan prestasi belajar menulis melalui tutor sebaya meliputi berbagai persoalan dalam pengajaran menulis. Dalam penelitian ini dibatasi tiga permasalahan.

1. Penelitian ini mengarah pada peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis melalui tutor sebaya.
2. Keterampilan berbahasa selain menulis tidak menjadi pembahasan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini mengarah pada peran tutor sebaya dalam peningkatan belajar menulis.

Ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

- a. Adakah peningkatan prestasi belajar menulis dengan adanya tutor sebaya?
- b. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan prestasi belajar menulis melalui tutor sebaya?

- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam peningkatan prestasi belajar menulis melalui tutor sebaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar menulis dengan adanya tutor sebaya.
- b. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan belajar menulis melalui tutor sebaya.
- c. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam peningkatan prestasi belajar melalui tutor sebaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Temuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara tertulis secara teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis temuan penelitian ini akan dapat membuktikan bahwa model tutor sebaya dapat diterapkan pada pendidikan Sekolah dasar, terutama pada siswa kelas III SD dalam menulis. Dengan perkataan lain, salah satu alternatif strategi mengajar yang dapat diaplikasikan oleh guru di Sekolah Dasar dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis adalah tutor sebaya.



## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh sekolah, terutama bagi guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas V adalah : (a) memahami tutor sebaya sebagai strategi dalam pelajaran menulis Bahasa Indonesia secara benar, (b) mampu menerapkan model tutor sebaya dalam pelajaran menulis Bahasa Indonesia secara benar pula, (c) dapat memotivasi siswa untuk belajar menulis Bahasa Indonesia dengan baik. Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa. Setelah penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan, keterampilan menulis siswa meningkat. Dengan kata lain, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pada gilirannya, penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat praktis lainnya adalah penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, bagi Sekolah, bagi Siswa, bagi Guru tu Calon peneliti dan bagi Peneliti.

### 1. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada Dinas Pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

4. Bagi Guru atau Calon peneliti

Sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

5. Bagi Peneliti.

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.